

---

## Pengaruh Pengetahuan Awal dan Minat terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMA Negeri di Kabupaten Cirebon

**Yana Mulyana & Mamik Suendarti**  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

---

### ABSTRACT

The research aims to examine (1) the simultaneous effect of students' prior knowledge and interests on their achievement in learning social sciences in one Senior High School in Cirebon Regency, (2) the effect of students' prior knowledge on their achievement in learning social sciences in one Senior High School in Cirebon Regency, (3) the effect of students' interests on their achievement in learning social sciences in one Senior High School in Cirebon Regency. The study employed correlational survey method and multiple linear regression analysis models, and the sampled population for the study was 100 students in one senior high school in Cirebon regency. The result of the study suggests that (1) there is significant simultaneous effect of students' prior knowledge and interests on the students' achievement in learning social science in senior high school in Cirebon regency. This is indicated by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and  $F_{count} = 28.295$ ; (2) there is significant impact of students' prior knowledge on the students' achievement in learning social science in senior high school in Cirebon regency. The result is shown by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and  $t_{count} = 4.196$ ; (3) There is significant effect of students' interests on the students' achievement in learning social science in senior high school in Cirebon regency. The evidence is confirmed by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and  $t_{count} = 4.154$

**Key Words:** Learning Achievement in Social Science; Basic Knowledge; Learning Interest.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) pengaruh secara bersama-sama pengetahuan awal peserta didik dan minat terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Cirebon, 2) Pengaruh pengetahuan awal peserta didik terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Cirebon., 3) Pengaruh minat peserta didik terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional dan regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 100 responden (peserta didik). Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan awal dan minat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 28,295$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan awal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 4,196$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Cirebon. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 4,154$ .

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; Pengetahuan Awal; Minat Belajar

---

**Penulis Korespondensi:** (1) Yana Mulyana, (2) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, (3) TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530, (4) Email: mulyanapapaamay@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan untuk melanjutkan sekolah ke SMA merupakan salah satu hal yang relatif tidak dipikirkan secara matang oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena mereka tergolong kelompok usia remaja yang labil dalam menentukan pilihan. Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan yang mereka milikipun terkadang sangat terbatas. Yaitu hanya terkait dengan cita-cita atau bahkan menggugurkan kewajiban karena mengikuti perintah orang tua untuk melanjutkan sekolah. Para lulusan SMP dan sederajat pada dasarnya kurang memahami karir yang akan mereka tempuh setelah menyelesaikan jenjang SMA atau SMK.

Pilihan untuk melanjutkan ke SMA pun terkadang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah 1) keterbatasan jenis sekolah yang diketahui, 2) mengikuti teman, 3) disarankan oleh guru dan orang tua, 4) memiliki prediksi keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, 5) jarak tempat tinggal ke sekolah serta 6) asal melanjutkan sekolah. Dari beberapa faktor tersebut akhirnya menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian mereka untuk menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan, karena sebenarnya sangat sedikit di antara lulusan siswa SMA yang mampu mengeksplorasi pilihan untuk masa depannya. Jika keputusan mereka jatuh pada pilihan melanjutkan ke SMA, mereka pun masih dihadapkan pada situasi untuk memilih jurusan atau peminatan yang tersedia di SMA tempat sekolah mereka diterima. Misalnya SMA tempat mereka belajar menyediakan pilihan peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta Ilmu Budaya dan Bahasa (IBB). Peserta didik yang baru diterima di SMA terkadang kebingungan untuk memilih jurusan yang diminatinya, meski pada akhirnya dibantu oleh pihak sekolah terutama guru Bimbingan Konseling dan lembaga Psikotest sebagai referensi untuk memudahkan peminatan atau pilihan jurusan di SMA.

Dengan berbagai pertimbangan dan konsekuensi peserta didik yang diterima pada satuan pendidikan SMA sesuai Kurikulum 2013, harus memilih salah satu jurusan peminatan. Karena sesungguhnya peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Sebagian besar SMA yang berada di Kabupaten Cirebon hanya menyelenggarakan peminatan MIPA dan IPS, hal ini disebabkan oleh daya dukung sarana dan ketersediaan sumber daya manusia (guru) lebih mendukung ke dua pilihan peminatan tersebut. Meski demikian ada beberapa sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik yang berminat ke Ilmu Budaya dan Bahasa, Satuan Pendidikan akan memfasilitasi untuk mengikuti program lintas minat dari MIPA dan IPS untuk mempelajari mata pelajaran kelompok peminatan Ilmu Budaya dan Bahasa.

Jika melihat kondisi internal lainnya pada peserta didik, ternyata mereka memiliki pengetahuan awal yang berbeda-beda tentang peminatan atau jurusan di SMA yang mereka pilih, minat yang mereka miliki pun tidak berlandaskan pada pemahaman tentang jurusan yang dipilihnya. Sehingga peserta didik dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi : 1) peserta didik yang memiliki pengetahuan awal dan minat yang sesuai untuk memilih jurusan atau peminatan, 2) peserta didik yang memiliki pengetahuan awal tetapi tidak memiliki minat untuk memilih jurusan atau peminatan, 3) peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan awal tetapi memiliki minat yang sesuai untuk memilih jurusan peminatan, dan 4) peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan awal dan minat yang sesuai untuk memilih jurusan peminatan. Tentunya kondisi

tersebut dapat mempengaruhi perkembangan, cara belajar, proses belajar dan hasil belajar peserta didik dalam satuan pendidikan.

Kendala terkadang muncul setelah sekolah (SMA) menerima data awal sebagai input calon peserta didik yang secara legal telah dibuat oleh satuan pendidikan sebelumnya baik SMP maupun MTs atau Paket B. Apalagi ketika nilai Ujian Nasional dijadikan dasar untuk seleksi masuk ke jenjang SMA, Mata pelajaran yang diperhatikan sangat tidak mewakili untuk menentukan pilihan peminatan peserta didik berdasarkan data kemampuan awal. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering kali tidak diperhatikan bahkan tidak diperhitungkan dalam penentuan peminatan di SMA. Hal ini berdampak terhadap ketimpangan minat peserta didik hanya pada kelompok peminatan MIPA. Karena yang paling sering dijadikan patokan dalam penentu adalah pelajaran kelompok MIPA, sehingga menimbulkan stigma bahwa peserta didik yang memilih peminatan IPS adalah mereka yang kurang memiliki kemampuan di bidang akademik.

Kondisi di tahun 2020, Ujian Nasional tidak diselenggarakan sehingga perhitungan untuk prestasi akademik dalam rangka seleksi masuk SMA dan/atau SMK tentunya semakin subjektif. Karena nilai raport lah yang dijadikan dasar prestasi dengan tidak memperhatikan kualitas sekolah yang bersangkutan. Meski dalam hal ini sudah lebih banyak memeberikan data, termasuk adanya informasi nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari semester 1 sampai 5 di tingkat SMP dan sederajat, tetapi masih menimbulkan hal yang kurang meyakinkan untuk dijadikan dasar dalam peminatan peserta didik di SMA.

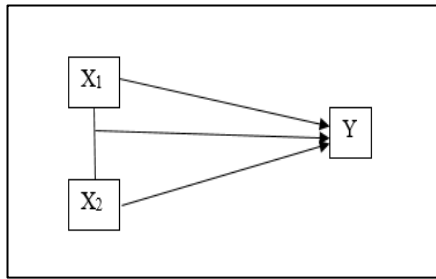
Situasi yang sangat umum terjadi selepas peserta didik lulus dari SMA yaitu terdapatnya kekacauan dalam penelusuran aminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Alumni dari peminatan MIPA sering kali kesulitan untuk tetap konsisten memilih jurusan di perguruan tinggi dari kelompok sains dan teknologi, akhirnya mereka mengambil jurusan atau bidang dengan dasar peminatan IPS. Hal ini tentunya menimbulkan masalah yang serius terutama bekal mereka untuk menjajaki perguruan tinggi negeri ataupun swasta sesuai dengan bidangnya relatif lebih sedikit. Ditambah ketersediaan jurusan dari kelompok Sosial dan Humaniora di perguruan tinggi lebih banyak mengakomodir mata pelajaran umum (wajib) di jenjang SMA, tentunya penentuan peminatan peserta didik yang memilih IPS harus saatnya mendapatkan perhatian yang lebih banyak. Melihat fenomena tersebut, muncul upaya untuk mencari tahu dan direncanakan untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Awal dan Minat Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survey Pada SMA Negeri di Kabupaten Cirebon).

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan statistik untuk analisis data dan banyak menggunakan logika hipotetika verifikatif. Pendekatan dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan untuk memperoleh data empiris

### **Prosedur**

Menurut Sugiyono (2012 : 5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Untuk mempermudah pengolahan data, maka dibuat sebuah desain yang dapat dilihat dalam sajian gambar berikut.



Keterangan :

X<sub>1</sub> = Pengetahuan Awal

X<sub>2</sub> = Minat

Y = Prestasi Belajar IPS

### Partisipan

Dari seluruh populasi peserta didik di SMA Negeri 1 Ciledug, SMA Negeri 1 Losari, dan SMA Negeri 1 Waled yang memilih peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial diambil sampel secara acak sejumlah 100 responden

### Instrumentasi

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Berikut akan disajikan pengembangan instrumen dalam penelitian “Pengaruh Pengetahuan Awal dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” (Survey pada SMA Negeri di Kabupaten Cirebon). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Awal

| No | Indikator   | Jumlah | Positif | Negatif |
|----|---|--------|---------|---------|
| 1  | mengetahui peminatan di SMA   | 1      | 1       |         |
| 2  | mengetahui mata pelajaran Peminatan IPS                                 | 2      | 2,3     |         |
| 3  | memahami materi pelajaran Peminatan IPS                                 | 4      | 4,5,6,7 |         |
| 4  | memahami tujuan memilih peminatan IPS                                   | 1      | 8       |         |
| 5  | mendesripsikan karir di masa depan yang berkaitan dengan mata pelajaran | 1      | 9       |         |

#### Kisi-kisi Instrumen Minat

| No | Indikator   | Jumlah | Positif                | Negatif |
|----|---|--------|------------------------|---------|
| 1  | memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran IPS                          | 1      | 10                     |         |
| 2  | ada keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang IPS                        | 5      | 11,12,<br>13,14,<br>15 |         |
| 3  | memiliki kesiapan mengikuti mata pelajaran peminatan IPS                      | 1      | 16,23                  |         |
| 4  | memiliki perhatian terhadap mata pelajaran peminatan IPS                      | 1      | 17                     |         |
| 5  | menunjukkan keterlibatan aktif dalam mempelajari mata pelajaran peminatan IPS | 4      | 18,19,<br>20,21        |         |

| No | Indikator   | Jumlah | Positif | Negatif |
|----|---|--------|---------|---------|
| 6  | memiliki semangat belajar yang tinggi pada mata pelajaran peminatan IPS                         | 1      | 22      |         |
| 7  | berusaha untuk tidak memiliki absen pada pertemuan mata pelajaran peminatan IPS                 | 1      | 24      |         |
| 8  | melengkapi buku untuk menunjang pelajaran peminatan IPS   | 1      | 25      |         |
| 9  | Memiliki keinginan untuk mencari informasi yang terkait dengan pelajaran kelompok peminatan IPS | 1      | 26      |         |
| 10 | menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan pembelajaran.                                  | 1      | 27      |         |

### Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar IPS

| No | Indikator                                    | Jumlah | Positif                    | Negatif |
|----|--|--------|----------------------------|---------|
| 1  | Hasil Penilaian Harian                       | 8      | 28,29,30,31<br>32,33,34,35 |         |
| 2  | Hasil Penilaian Semester                     | 1      | 36                         |         |
| 3  | Rata-rata nilai mata pelajaran peminatan IPS | 1      | 37                         |         |
| 4  | Kemampuan untuk diterima di Perguruan tinggi | 1      | 38                         |         |
| 5  | Terampil dalam mengaplikasikan teori         | 1      | 39                         |         |
| 6  | Perubahan perilaku dan sikap                 | 1      | 40                         |         |

### Analisis Data

Untuk mengolah data penelitian digunakan teknik statistika deskriptif, yaitu semua metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data, sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif ini hanya menyajikan informasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram dan grafik untuk masing-masing variabel yang dianalisis. Adapun hal-hal yang umum disajikan anatar lain ukuran pemusatan dan letak, seperti mean, median, modus, varians, serta simpangan baku. Analisis data bisa dikatakan sebagai upaya untuk menyederhanakan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Dengan analisis data ini dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam menganalisis data diarahkan pada pengujian hipotesis, yang diawali dengan deskripsi data penelitian dari ketiga variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran gejala pusat dan histogramnya serta menentukan persamaan regresinya. Untuk menggambarkan pengaruh satu-satu antar variabel dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan untuk menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama digunakan analisis regresi ganda. Pengujian asumsi untuk pengujian parameter regresi pada data penelitian dilakukan dengan uji normalitas dengan metode Liliefors, dan uji linearitas model regresi.

## HASIL

### Pengaruh Pengetahuan Awal terhadap Prestasi Belajar IPS

Hasil analisis data tentang pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 4,196$ , dan  $t_{tabel} = 1,984$ , berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Pengetahuan Awal) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS). Pada bagian lain sudah dijelaskan bahwa pengetahuan adalah semua hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yang dialami sebelum dia memastikan apa yang diketahuinya. Derajat pengetahuan seorang individu terhadap suatu informasi juga berbeda sesuai dengan pengalamannya. Sebelum mereka mengalami tentunya secara logika pengetahuan mereka akan lebih rendah jika dibandingkan dengan ketika mereka melewati pengalaman tersebut.

Sama halnya dengan peserta didik yang baru masuk ke jenjang SMA, setelah melewati tahapan Penerimaan Peserta Didik Baru, mereka sudah melewati pengalaman belajar dijenjang sebelumnya. Adapun pengetahuan peserta didik saat awal masuk tentang peminatan IPS juga bervariasi. Mulai dari yang memiliki pengetahuan tinggi artinya mereka telah mengetahui bahkan memahami semua hal yang terkait dengan jurusan atau peminatan IPS, dan yang masih memiliki pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan awal setiap peserta didik yang memilih peminatan IPS. Dari informasi kuantitatif hasil analisis perhitungan diketahui pengetahuan awal berpengaruh sebesar 18,8784%, terhadap prestasi, dengan demikian disimpulkan bahwa pengetahuan awal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

### Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar IPS

Setelah melakukan pengujian hipotesis diketahui nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 4,154 > t_{tabel} = 1,984$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Minat) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS).

Seperti yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya bahwa minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Adapun indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Secara formal sebenarnya minat peserta didik juga diuji dengan formula tertentu yang telah disiapkan oleh guru BK dan Konselor melalui kegiatan Psikotest. Ketika masuk ke jenjang SMA, hampir semua peserta didik disarankan untuk mengikuti psikotest, dengan tujuan salahsatunya adalah mengidentifikasi minat mereka. Dari hasil analisis data, minat berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 18,564%, artinya ada kecenderungan semakin tinggi minat peserta didik untuk memilih peminatan/jurusan IPS maka prestasi belajar pada peminatan IPS pun akan semakin tinggi, baik dilihat dari tiap mata pelajaran (geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi) atau dilihat dari rata-rata ketuntasan pada mata pelajaran kelompok C.

## Pengaruh Pengetahuan Awal dan Minat terhadap Prestasi Belajar IPS

Setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dan koefisien determinasi sebesar 37,4%, melalui aplikasi SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Pengetahuan Awal) dan  $X_2$  (Minat) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS). Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 10,240 + 0,4922 X_1 + 0,310 X_2$ . Nilai konstanta = 10,240 menunjukkan bahwa dengan pengetahuan awal dan minat terhadap jurusan IPS yang rendah sulit bagi peserta didik di jurusan IPS tersebut untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi (baik), atau diperlukan faktor lain yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar IPS bagi peserta didik yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak berminat masuk jurusan IPS. Sementara koefisien regresi menunjukkan angka 0,4922 dan 0,310 diinterpretasikan adanya pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (pengetahuan awal) dan  $X_2$  (minat) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar IPS). Diprediksi setiap ada peningkatan 1 nilai (skor) pengetahuan awal menaikkan prestasi belajar IPS sebesar 0,4992. Begitu pun ketika kenaikan satu nilai minat, maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,310.

Hasil uji linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, hal ini dapat disimpulkan terdapatnya pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (pengetahuan awal) dan  $X_2$  (minat) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar IPS).

Pada hakikatnya prestasi belajar adalah suatu kemampuan intelektual peserta didik meliputi pengetahuan (aspek kognitif) dan keterampilan (aspek psikomotorik) dan memiliki keterkaitan dengan upaya peserta didik untuk mengikuti dan menyelesaikan suatu program pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur dengan pencapaian indikator dan kompetensi dasar pada setiap ranah. Secara praktis kemampuan ini dianalisis oleh suatu batasan predikat dan angka yang dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian KKM menjadi patokan tinggi rendahnya prestasi belajar jika dilihat secara formal. Sedangkan dalam aspek lainnya prestasi juga dapat ditunjukkan oleh adanya perubahan atau peningkatan kemampuan setelah peserta didik melewati tahapan belajar. Prestasi belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian kemampuan peserta didik pada seluruh Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran kelompok C Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi, yang berkaitan dengan ranah afektif (sikap spiritual dan sikap sosial), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (praktik atau pengetahuan).

Dengan uji hipotesis adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pengetahuan awal dan minat peserta didik terhadap prestasi belajar IPS, artinya pihak satuan pendidikan harus mulai melakukan tindakan yang cukup serius dalam rangka pemetaan kelas atau rombongan belajar sesuai dengan kelompok peminatan yang didasarkan atas pengetahuan awal dan minat untuk memilih jurusan IPS. Sehingga tidak ada lagi kecenderungan salah jurusan atau tidak sesuai penempatan kelasnya. Jika peserta didik ditempatkan pada kelompok peminatan IPS sesuai dengan pengetahuan awal dan minatnya, maka prestasi peserta didik dalam satuan pendidikan tersebut akan meningkat atau sesuai dengan yang diharapkan.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan awal dan minat secara bersama-sama terhadap prestasi IPS peserta didik SMA Negeri Kabupaten Cirebon. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} = 28,295$ .

2. Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan awal terhadap prestasi belajar IPS IPS peserta didik SMA Negeri Kabupaten Cirebon. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 4,196$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMA Negeri Kabupaten Cirebon. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 4,154$ .

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dinar, Muhammad dan Muhammad Hasan. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Pustaka Ilmu
- Gintings, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hermawan, I. (2009). *Geografi Sebuah Pengantar*. Bandung : Private Publishing.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekato, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suriasumantri, J. S. (2009). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembeajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta : Pustaka Diamond.
- Widja, I. G. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.